

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI NAGARI
PASIA PELANGAI**

SKRIPSI

untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ELMI SANTIKA
NIM. 18005007

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI NAGARI PASIA PELANGAI

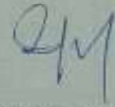
Nama : Elmi Santika
NIM/ BP : 180050072018
Departemen/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen

Diaetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Lamanar, M.Pd
NIP. 197606232005012002


Dra. Wirlatul Aimi, M.Pd
NIP. 196108111987032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan
Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari
Pasia Pelangai
Nama : Elmi Santika
NIM : 18005007
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

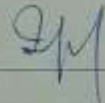
Padang, September 2023

Tim Penguji,


Nama

Tanda Tangan


1. Ketua : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd

1. 

2. Penguji : Dr. Syur'aini, M.Pd

2. 

3. Penguji : Zahratul Azizah, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elmi Santika
NIM/BP : 18005007/2018
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian
Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Pasisi Pelangai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2023
Saya yang menyatakan,



Elmi Santika
18005007

ABSTRAK

Elmi Santika. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Pasia Pelangai. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian anak usia 5-6 tahun yang ditemukan di Nagari Pasia Pelangai, hal ini karena pola asuh yang dilakukan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran pola asuh orang tua, kemandirian anak usia 5-6 tahun, dan mengungkap hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang tua (ayah dan ibu). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Sampel diambil sebanyak 75% dari populasi yaitu 45 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase dan korelasi rumus *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tergolong kurang baik; (2) kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai tergolong rendah; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada orang tua yaitu ayah dan ibu untuk selalu terlibat dalam mengasuh anak dan memperhatikan kemandirian anak sejak dini agar anak lebih aktif dan mandiri.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Kemandirian

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Pasia Pelangai”. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mhd Natsir, S.Sos,I, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd selaku penguji 1, Zahratul Azizah, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sangat istimewa orang tua saya ibunda (Nurbaini) dan ayah saya (Agus can) serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman sedepartemen Pendidikan Luar Sekolah, khususnya angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2023

Elmi Santika
Nim. 18005007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Defenisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Pendidikan Keluarga Sebagai Bentuk Pendidikan Luar Sekolah	18
B. Pola Asuh Orang Tua	19
C. Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	25
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	33
E. Penelitian Relevan	35
F. Kerangka Berfikir	40
G. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi Dan Sampel	42

C. Instrumen Dan Pengembangan	43
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Wawancara Awal Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	8
Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel di Nagari Pasia Pelangai	43
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	44
Tabel 4. Uji Validitas Angket Variabel X	45
Tabel 5. Uji Validitas Angket Variabel Y	46
Tabel 6. Uji Coba Reliabilitas Variabel X	47
Tabel 7. Uji Coba Reliabilitas Variabel Y	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Memberikan Kasih Sayang pada Pola Asuh Orang Tua	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Merawat pada Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Memelihara pada Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Melatih pada Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Mendidik pada Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Membimbing pada Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun	57
Tabel 14. Rekapitulasi Pola Asuh Orang Tua di Nagari Pasia Pelangai	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kemampuan Fisik pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	60
Tabel 16. Distribusi frebusi Frekuensi Sub Variabel Percaya Diri pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	62
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Bertanggung Jawab pada Kemandirian Anak Asia 5-6 Tahun	63
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Disiplin pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	65
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pandai Bergaul pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	66

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Saling Berbagi pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	68
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Mengendalikan Emosi pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	69
Tabel 22. Rekapitulasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Pasia Pelangai	70
Tabel 23. Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	40
Gambar 2. Histogram Sub Variabel Memberikan Kasih Sayang	50
Gambar 3. Histogram Sub Variabel Merawat	52
Gambar 4. Histogram Sub Variabel Memelihara	53
Gambar 5. Histogram Sub Variabel Melatih	55
Gambar 6. Histogram Sub Variabel Mendidik	56
Gambar 7. Histogram Sub Variabel Membimbing	58
Gambar 8. Histogram Pola Asuh Orang Tua di Nagari Pasia Pelangai	59
Gambar 9. Histogram Sub Variabel Kemampuan Fisik	61
Gambar 10. Histogram Sub Variabel Percaya Diri	62
Gambar 11. Histogram Sub Variabel Bertanggung Jawab	64
Gambar 12. Histogram Sub Variabel Disiplin	65
Gambar 13. Histogram Sub Variabel Pandai Bergaul	67
Gambar 14. Histogram Sub Variabel Saling Berbagi	68
Gambar 15. Histogram Sub Variabel Mengendalikan Emosi	70
Gambar 16. Histogram Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi Awal	86
Lampiran 2. Data Rendahnya Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	87
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 5. Data Uji Coba Validitas Variabel X	92
Lampiran 6. Uji Coba Reliabilitas Variabel X	93
Lampiran 7. Uji Coba Validitas Variabel Y	95
Lampiran 8. Uji Coba Reliabilitas Variabel Y	96
Lampiran 9. Tabel Distribusi Nilai rtabel	98
Lampiran 10. Tabulasi Data Variabel X	100
Lampiran 11. Tabulasi Data Variabel Y	101
Lampiran 12. Pengolahan Data Korelasi	102
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	104
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan .	105
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian dari Kecamatan Ranah Pesisir	106
Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian dari Pemerintah Nagari Pasia Pelangai ...	107
Lampiran 17. Dokumentasi rendahnya kemandirian anak	108
Lampiran 18. Dokumentasi	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sepanjang hidupnya sangatlah membutuhkan proses pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah proses yang panjang dan berkesinambungan sampai akhir hayat di dalam kehidupannya dan pendidikan tentunya sangat bermanfaat terutama dalam upaya meningkatkan kualitas seseorang, khususnya pada anak usia dini.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwasanya pendidikan itu sendiri dapat diakses melalui tiga jalur utama yakni melalui jalur formal, informal dan nonformal. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan formal yakni bentuk pendidikan yang dilakukan di sekolah, pendidikan informal dalam lingkungan keluarga dan pendidikan nonformal berlangsung di masyarakat. Maka dalam hal ini pendidikan informal dan nonformal acapkali diasosiasikan dengan pendidikan luar sekolah.

Program pendidikan nonformal (PNF) sendiri apabila dikelompokkan berdasarkan satuan jenis dan ruang lingkupnya meliputi: taman penitipan anak, kelompok bermain, pendidikan keluarga, keaksaraan fungsional, kelompok belajar, pembelajaran melalui media massa, penyuluhan, bimbingan belajar, pelatihan, dan kelompok belajar paket (A, B dan C) (Sudjana, 2008:6)

Dari pernyataan di atas, maka pendidikan dalam keluarga termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nonformal. pendidikan keluarga sangat penting untuk diterapkan, terutama untuk anak usia dini dalam membentuk

kemandirian. pendidikan nonformal yakni jenis pendidikan yang mencakup beragam usia. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini khususnya untuk usia 5-6 tahun. Jenis pendidikan ini secara khusus mampu mendukung dan merangsang perkembangan terlebih apabila adanya dukungan keluarga secara utuh.

Dukungan keluarga mampu melahirkan berbagai penerus yang selanjutnya mampu memberikan perubahan bagi masyarakat sekitarnya (Dirjen Pembinaan PAUD & YPCII, 2020). Monalisa & Ismaniar (2020), juga turut menegaskan bahwasanya hal ini sudah menjadi tanggungjawab utama keluarga terlebih bahwa keluarga adalah sebagai pendidik utama dan pertama. Maka apabila adanya perkembangan karakter anak menjadi lebih baik hal tersebut merupakan dampak dari pendidikan dan dukungan yang diberikan orangtuanya dimasa kecil.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat dimana para anggotanya terutama orang tua memiliki peran masing-masing. Peran orang tua sangat penting terutama dalam menunaikan tugas mengasuh anak, berusaha membesarkan keluarga sebagai sarana pelatihan awal dan berfungsi sebagai sistem kontrol internal untuk perilaku anak.

Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak. Oleh sebab itu, selain sebagai pembimbing, merawat dan melatih anak juga berperan dalam membangun sikap kemandirian dalam dirinya agar terbiasa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab baik dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Orang tua

memikul tanggung jawab utama dalam perkembangan anak di atas segalanya, pembentukan kemandirian yang akan mempengaruhi perkembangan kemandirian, kondisi inilah diperlukan untuk mendapatkan perhatian khusus dengan memperhatikan bagaimana perkembangan anak dalam rumah dan di lingkungan sekelilingnya.

Aspek penting yang membuat anak mengalami perkembangan dimasa usianya yaitu potensi yang dibawa oleh anak itu sendiri. Potensi tersebut pastinya akan menjadi lebih bermakna apabila anak tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya melalui kemandirian yang dimilikinya (Bahfen et al., 2020). Anak mandiri harapannya memiliki rasa tanggungjawab akan dirinya, oleh karena itu anak-anak di masa depan tidak lagi bergantung pada orang-orang disekitarnya terutama dalam kehidupan sehari-hari dia harus bisa melakukannya sendiri (Indri Desvita & Ismaniar, 2020).

Anak usia dini sangatlah berbeda dibandingkan dengan orang dewasa, hal tersebut dapat dilihat dari cara bersikap, berfikir dan perilakunya juga dapat dilihat dari bentuk ekspresinya dan cara berfikirnya dapat dilihat melalui ekspresi dan perilakunya. Kekuatan pikiran yang tajam muncul dalam dirinya menunjukkan bahwasanya anak memiliki potensi untuk tumbuh, berkembang atau pembelajaran atau pendidikan yang diterima atau pelatihan yang bisa memaksimalkan semua potensinya dan mampu membekas bagi kehidupannya (Sari, 2018).

Anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia 0-6 tahun (Khaironi, 2018), pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya berlangsung secara pesat terutama diawal tahun kehidupannya. Perkembangannya tersebut tentunya mengacu pada proses untuk lebih sempurna dan tidaklah bisa berulang (Zahro et al., 2020).

Perkembangan anak usia dini membutuhkan bantuan orang tua dan yang lainnya untuk membantu kebutuhannya dalam melakukan sesuatu. Namun lambat laun anak belajar mandiri dan mampu beraktifitas secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan adalah sikap kemandirian. (Mering, 2013), kemandirian berhubungan erat dengan adanya suatu konsep diri, kemampuan mengatur diri sendiri dan menghargai segala upaya yang telah dilakukannya secara pribadi.

Anak mandiri tertarik secara sosial dan mampu menggunakan lingkungannya untuk belajar. Sedangkan di sisi lain, anak dengan tingkat kemandirian rendah memiliki minat sosial yang rendah, keinginan kuat untuk menjaga hubungan parasit, dan keinginan terus-menerus untuk di manjakan oleh orang tuanya.

Sikap mandiri tidak terpisahkan dari upaya perkembangan potensi anak yang diiringi dengan tindakan pembiasaan dan pemberian kepercayaan sehingga perbuatan yang diberikan dapat bertahan dan membekas dalam diri anak hingga kelak ia dewasa. Upaya memandirikan anak tersebut tentunya sangat memerlukan tahapan dan serangkaian tindakan yang pastinya

menyesuaikan bagaimana perkembangan anak. Anak tidak dimanjakan dan dibelajarkan untuk bertanggungjawab atas semua bentuk perbuatan yang dilakukannya. Hal ini kemudian dapat membelajarkan anak dalam menuju proses kemandirian yang seiring dengan usia perkembangannya.

Selain itu (Rahayu, 2013) anak usia 5-6 tahun di tandai dengan upaya menuju kemandirian, sosialisasi dan sudah pilihan konsentrasi lebih lama. Dikarenakan sejalan dengan opini Mulyasa (2012) menemukan bahwa tingkat kinerja dicapai pada usia 5-6 tahun perkembangan anak adalah: 1) terkait dengan perkembangan secara fisik, anak sangatlah aktif dalam beragam hal, 2) anak mulai bisa berinteraksi dan mulai mengikuti aturan, bisa mengontrol perasaan atau emosi, menunjukkan kepercayaan dirinya dan kemampuannya untuk menjaga dirinya, 3) anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki banyak kosa kata dan mengetahui simbol-simbol dalam berhitung, membaca dan menulis 4) anak dapat berfikir kritis, logis, memecahkan masalah, dan memberi alasan atas suatu hubungan sebab akibat, 5) kemampuan untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui beragam hal ide-ide imajinatif.

Anak harus dikenalkan kemandirian sedini mungkin disebabkan oleh kemandirian menghindari sikap ketergantungan untuk yang lainnya. Dari segi kemandirian, anak usia 5-6 tahun sudah mulai bisa untuk mengurus dirinya sendiri seperti mandi sendiri, makan sendiri, buang air besar sendiri, memakai pakaian dengan sendirinya, mencuci tangan sendiri dan kemudian sudah dapat mengikat tali sepatunya. Semua itu sudah dapat dilakukannya tanpa dibantu oleh pihak lain. Ditambahkan Yamin dan Sanan (2013:77) bahwasanya anak

yang mandiri tersebut dapat diamati melalui sikap tanggungjawab, percaya diri, kemampuan fisik, mengendalikan emosi, pandai bergaul, dan disiplin.

Kemandirian bukanlah suatu keterampilan yang bisa diraih dan didapatkan secara instan sehingga anak bisa melakukan apapun melainkan harus diajarkan sedini mungkin pada anak. Dengan pemberian tersebut maka anak kemudian dapat melakukan suatu pekerjaan dengan maksimal tanpa bantuan yang diterimanya dari pihak lain. Apabila kemandirian ini tidak ditanamkan ataupun diajarkan oleh orang tua pada anaknya, anak akan mengalami kebingungan untuk melakukan sesuatu.

Mewujudkan sesuatu keinginan ataupun kehendaknya secara realistis dengan tidak ketergantungan pada orang lain, sebaliknya, dalam hal ini anak memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, mampu memutuskan sendiri cara belajarnya, makan sendiri, gosok gigi dan melakukan aktifitas lainnya.

Menurut Musbikin, Imam (2006: 87) kemandirian anak pada saat sekarang kurang berkembang dengan baik, anak cenderung manja dan terlalu bergantung pada orang tuanya atau kerabatnya. Kekurangan kiat dalam melatih dan mengajarkan kemandirian kepada anak, dari kebiasaan itulah anak cenderung tidak dapat melakukan aktifitasnya secara mandiri, mulai dari kebiasaan belajar, berinteraksi dengan teman ataupun bergaul dengan orang tua.

Menurut Wiyani (2012: 37), kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis dan faktor eksternal meliputi

lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua, pola asuh orang tua dalam keluarga.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada tanggal 27 Juli 2022 s/d 10 Agustus 2022 di Nagari Pasia Pelangai, diketahui bahwa rendahnya keinginan anak setelah bermain untuk merapikan mainannya, padahal ia sendiri sudah bisa merapikannya, seperti meletakkan kembali dimana mainan itu diambil, tapi hal ini sering kali di awasi dan dibantu orang tua ketika hendak dirapikan.

Menurut Sidharto dkk, (2004) bahwasanya kemandirian anak dipengaruhi beragam hal seperti kurangnya aktivitas anak di luar rumah, orang tua yang selalu memanjakan anaknya, dan anak yang selalu dilayani dan dibantu dalam mengerjakan aktivitas manapun. contohnya makan minta disuapi, meminta dimandikan, dibantu berpakaian, bermain ditemani jika ditinggalkan menangis.

Indikator kemandirian yang diadopsi dari martinis dalam (Chairilisyah, 2019) yaitu a.) kemampuan fisik contohnya anak mampu makan sendiri tanpa di suapi, b.) bertanggung jawab contohnya anak mampu merapikan mainan sendiri, c.) percaya diri contohnya anak tidak ragu dan yakin pada keputusannya, d.) pandai bergaul contohnya anak senang membantu temannya, e.) disiplin contohnya anak berangkat sekolah tepat waktu, f.) mengendalikan emosi contohnya anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua dirumah dan g.) saling berbagi contohnya anak senang bergai makanan dengan temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data wawancara awal kemandirian anak usia 5-6 tahun

No	Aspek yang diperhatikan	Mampu		Belum Mampu	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Anak mampu makan sendiri tanpa di suapi	10	33 %	20	66 %
2.	Anak tidak ragu dan yakin pada keputusannya	10	33 %	20	66 %
3.	Anak mampu merapikan mainan sendiri	9	30 %	21	70 %
4.	Anak berangkat kesekolah tepat waktu	13	43 %	17	60 %
5.	Anak senang membantu temannya	6	20 %	24	80 %
6.	Anak senang berbagi makanan dengan temannya	8	27 %	22	73 %
7.	Anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua dirumah	15	50 %	15	50 %

Sumber: Observasi 1 September – 10 September 2022

Berdasarkan data wawancara di atas dengan 30 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai, terlihat bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun masih rendah. Berkaitan dengan masalah yang terjadi tersebut, maka penulis memilih salah satu keberhasilan seorang anak yang dikatakan mandiri berasal dari keluarga karena keluarga lebih sering bersama dengan anak. Bantuan dari kedua orang tua sangat penting untuk membantu dalam memandirikan anak, jika anak tidak dilatih mandiri sejak dini maka kedepannya akan sulit baginya untuk mandiri.

Kejadian di atas membuktikan masih rendahnya kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pelangai, penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya kemandirian anak usia 5-6 tahun itu adalah pola asuh orang tua yang dilakukan dalam keluarga, karena pola asuh tua sangat berpengaruh pada kemandirian anak. Sebagaimana pendapat Desmita, (2010)

bahwa kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri adalah berkaitan dengan pola asuh yang diberikan orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis termotivasi lebih lanjut untuk meneliti tentang: “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Nagari Pasia Pelangai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai adalah sebagai berikut:

1. Internal
 - a. Kesehatan jasmani mempengaruhi kemandirian anak
 - b. Kemampuan kognitif yang dimiliki anak mempengaruhi pencapaian kemandirian
2. Eksternal
 - a. Kurangnya rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak
 - b. Lingkungan tempat tinggal anak mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun
 - c. Pola asuh orang tua dalam keluarga kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, peneliti membatasi fokus masalahnya pada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan permasalahan diatas untuk memudahkan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Nagari Pasia Pelangai?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yakni penegasan dasar tentang apa yang menjadi landasan berpikir serta bertindak selama melakukan penelitian. Asumsi yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Pola asuh orangtua yang baik akan berpengaruh sangat baik pada kemandirian anak usia 5-6 tahun.
2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun jika dibentuk sejak dini, maka akan berpengaruh untuk usia selanjutnya yang akan membentuk dirinya menjadi mandiri hingga dewasa nanti.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan identifikasi permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua di Nagari Pasia Pelangai.
2. Mendeskripsikan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai.
3. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Nagari Pasia Pelangai.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah agar peneliti memperoleh gagasan dan wawasan di bidang Pendidikan Nonformal terutama pada pendidikan anak dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orangtua: sebagai bahan referensi dan masukan dalam mengembangkan kemandirian anak.
- b. Bagi masyarakat: untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya untuk mengembangkan kemandirian dan memberi dukungan bagi anak agar kelak menjadi menjadi anak yang mandiri.

- c. Peneliti lain: informasi dari penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi yang bermanfaat terhadap pengembangan penelitian berikutnya.

H. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman akan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, penulis menjelaskan maksud dari aspek-aspek tersebut yang dicantumkan dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola yang artinya cara, sistem atau suatu kebiasaan, sedangkan asuh artinya membimbing supaya anak berdiri sendiri, menjaga anak, dan memimpin suatu kelembagaan. Menurut Sunarty, (2016) Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anak dalam memberikan kasih sayang, merawat, memelihara, membimbing, melatih, mendidik, yang terwujudnya pendisiplinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan yang dilakukan orang tua.

Menurut Sunarty, (2016) beberapa indikator pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

a.) Memberikan kasih sayang

Memberi kasih sayang disini adalah sering memberikan pujian, menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendengarkan anak atau bersama anak, memeluk, menyiapkan makanan favorit, keterlibatan anak yang mendalam memikirkan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disukai anak.

Jadi indikator yang digunakan: 1) Memeluk, 2) Menyiapkan makanan favorit, 3.) Berpartisipasi dalam kegiatan yang disukai anak

b.) Merawat

Peduli adalah sikap orang tua untuk mengasuh anaknya, mengurus anak, merawatnya, membela anak dan menanggapi atau memenuhi kebutuhan anak. Jadi indikator yang digunakan: 1) Mengurus anak, 2) Membela anak, 3.) Memenuhi kebutuhan anak

c.) Memelihara

Memelihara sama halnya dengan menjaga dan merawat anak. Misalnya merawat anak jika sakit, ajak anak membiasakan hidup sehat, mengajak anak untuk selalu aktif, memberikan makanan yang sehat. Jadi indikator yang digunakan: 1) Merawat anak jika sakit, 2) Mengajak anak membiasakan hidup sehat, 3) Mengajak anak untuk selalu aktif, 4) Memberikan makanan yang sehat

d.) Melatih

Melatih adalah kegiatan yang diputuskan oleh anak pilihan mereka itu sendiri, mengajarkan keterampilan sosial kepada anak misalnya berinteraksi dengan orang-orang sekitar, memberikan contoh secara langsung misalnya meniru sikap dan perilaku baik orang tua, dan biarkan anak mengungkapkan perasaannya sendiri. Jadi indikator yang digunakan: 1) Berinteraksi dengan orang sekitar, 2) Memberikan contoh secara langsung misalnya meniru sikap dan perilaku baik yang dilakukan orang tua

e.) Mendidik

Mendidik adalah menjaga dan memberikan pelatihan, pengajaran, mengarahkan, tentang perilaku dan kecerdasan dalam berfikir. Orang tua adalah guru dalam keluarga mengasuh anak secara fisik, mental, dan emosional. (Helmawati, 2018). Jadi indikator yang digunakan: 1) Fisik 2), Mental, 3) Emosional

f.) Membimbing

Membimbing adalah membangkitkan harapan, hasil, dan disiplin (Suharsono, 2002). Membimbing anak membutuhkan pengertian, dorongan atau yang mendukung anak untuk melakukan sesuatu. Bimbingan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Jadi indikator yang digunakan: 1) Pengertian, 2) Dorongan.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam memberikan kasih sayang, merawat, memelihara, membimbing, melatih, mendidik dan mengajarkan anak usia 5-6 tahun.

2. Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang berawalan “ke” dan akhiran “an” dan membentuk suatu kata kata benda ataupun keadaan. Kemandirian anak usia 5-6 tahun suatu keterampilan untuk mampu mengerjakan dan melakukan beragam aktivitas kesehariannya tanpa banyak campur tangan dari orang tuanya.

Menurut Chairilisyah, (2019) kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi mengendalikan emosi. Menurut Chairilisyah, (2019) Indikator kemandirian terdiri dari:

a.) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik berhubungan dengan kemampuan anak untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini juga anak mampu melakukan aktivitas sederhana dalam sehari-hari. Minsalkan anak memerlukan makan, dengan mandiri ia berupaya untuk makan sendiri tanpa menunggu waktu disuapi terlebih dahulu oleh orangtuanya. Jadi indikator yang digunakan yaitu anak mampu melakukan aktivitas sederhana dalam sehari-hari.

b.) Percaya Diri

Percaya diri pada anak berkaitan dengan keberaniannya dalam mengerjakan sesuatu dan memutuskan pilihannya sendiri sesuai dengan keinginannya, hal ini juga berkaitan dengan anak berani tampil didepan umum dan berani menunjukkan inisiatifnya Minsalkan dapat membuat keputusan tanpa bantuan orang tua. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak berani tampil didepan umum dan berani menunjukkan inisiatifnya.

c.) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab yang dimaksud disini adalah berhubungan dengan kemampuan anak untuk bertanggungjawab dan menanggung resiko yang

sudah di ambil, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri Minsalkan merapikan mainan sesudah bermain. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

d.) Disiplin

Disiplin pada anak berhubungan dengan menanamkan pengetahuan, keterampilan, mengendalikan diri. minsalkan makan dengan teratur, tidur tepat waktu, merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, membantu orang tua dan inti dari dsiplin ini adalah Anak mampu memahami aturan dan nilai yang berlaku. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak mampu memahami aturan dan nilai yang berlaku

e.) Pandai Bergaul

Pandai bergaul yang dimaksud adalah anak bisa menempatkan dirinya dalam berinteraksi satu sama lain atau dengan teman sebayanya. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak dapat menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya (teman sebaya)

f.) Saling Berbagi

Hal ini tercermin dari keinginan keinginan anak mau berbagi dengan sesama dan juga teman-temanya. Minsalkan berbagi makanan, berbagi cerita. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak mau berbagi.

g.) Mengendalikan Emosi

Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam untuk mampu mengekspresikan serta mengendalikan emosi ketika anak mengalami sesuatu yang tidak diinginkannya. Minsalkan tidak membanting benda pada saat

menangis. Jadi indikator yang digunakan yaitu: anak mampu mengekspresikan diri dan mengendalikan emosi.

Jadi yang dimaksud dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi.